

**STILISTIKA DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-INSĀN  
(KAJIAN SASTRA)**



**TESIS**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Humaniora (M. Hum.)

Oleh:  
**Nahdia Asyifah**  
NIM: 21201011003

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1538/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : STILISTIKA DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-INSĀN  
(KAJIAN SASTRA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAHDIA ASYIFAH, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 21201011003  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e6d5f6ab64a



Penguji I

Dr. Mohammad Habib, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64e5d1d8a71bb



Penguji II

Dr. Hisyam Zaini, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e385fd3fba6



Yogyakarta, 18 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e70199154e8

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nahdia Asyifah  
NIM : 21201011003  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Stilistika Dalam Al-Qur’an Surah *Al-Insān* (Kajian Sastra)” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



**Nahdia Asyifah**

NIM: 21201011003

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nahdia Asyifah**  
NIM : 21201011003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**Nahdia Asyifah**  
NIM: 21201011003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Nahdia Asyifah  
NIM : 21201011003  
Judul : Stilistika Dalam Al-Qur'an Surah *Al-Insān* (Kajian Sastra)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami Ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Agustus 2023  
Pembimbing,

  
**Prof. Dr. Moh. Pribadi, M.A., M. Si**  
**NIP. 195801181994031 001**

## Stilistika Dalam Al-Qur'an Surah *Al-Insān* (Kajian Sastra)

Oleh: Nahdia Asyifah

### ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur. Al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi umat Muslim, sekaligus pedoman hidup bagi mereka. Al-Qur'an dengan segala karakteristik dan keindahan gaya bahasanya yang mampu membuat para pembacanya tertarik dengan keindahan gaya bahasa yang terkandung didalamnya. Efek yang muncul dari gaya bahasa Al-Qur'an tentunya juga tidak terlepas dari isi kandungan ayat pada masing-masing surah. Salah satu surah yang menarik untuk dilihat dari aspek gaya bahasanya adalah surah *Al-Insān*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stilistika dalam surah *Al-Insān* dengan pendekatan sastra dan menggali efek sastra dari penggunaan gaya bahasa dalam surah *Al-Insān*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Karena data yang diperoleh merupakan sumber yang tertulis. Kemudian data ini akan diklasifikasikan berdasarkan kriterianya. Penelitian ini bersifat kualitatif, guna untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori stilistika yang dikemukakan oleh Ahmad Syayib. Dengan menggunakan unsur sastra yang dapat membantu dalam menganalisis. Unsur sastra yang digunakan yaitu, '*āṭifah* (rasa), *khayāl* (imajinasi), *fiqrah* (gagasan), dan *ṣūrah* (bentuk). Adapun hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah *Pertama*, terdapat lima jenis unsur '*āṭifah* (rasa) dalam surah *Al-Insān*, yaitu *ṣidqu al- 'āṭifah* (kebenaran rasa), *quwatu al- 'āṭifah* (kekuatan rasa), *Ṣabāt Al- 'āṭifah* (kesetiaan/kelanggengan rasa), *Tanawa 'u Al- 'āṭifah* (ragam rasa), dan *Samawu Al- 'āṭifah* (tingkatan rasa). *Kedua*, ditemukan tiga unsur *khayāl* (imajinasi) dalam surah *Al-Insān*, yaitu *Khayāl ibtikāri*, *Khayāl ta' lifi*, *Khayāl bayāni*. *Ketiga*, ditemukan unsur *fiqrah* (gagasan). *Keempat*, ditemukan unsur *ṣūrah* (bentuk).

**Kata Kunci:** *Uslūb, Unsur Sastra, Penciptaan Manusia, Keindahan Bahasa*

## التجريد

القرآن معجزة أنزلها الله سبحانه وتعالى على النبي محمد صلى الله عليه وسلم تدريجياً. القرآن هو أيضاً دليل للمسلمين وأسلوب حياة لهم. القرآن بكل ما فيه من خصائص وجمال أسلوب اللغة قادر على أن يجعل قراءه محتمين بجمال أسلوب اللغة الموجود فيه. وبالطبع فإن التأثيرات التي تنشأ من أسلوب القرآن لا يمكن فصلها عن محتوى الآيات في كل سورة. إحدى السور المثيرة للاهتمام التي يجب النظر إليها من ناحية أسلوب اللغة هي سورة الإنسان. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الأسلوبية في سورة الإنسان بالمنهج الأدبي، واستكشاف الآثار الأدبية لاستخدام اللغة المجازية في سورة الإنسان. هذا النوع من البحث هو البحث المكتبي. لأن البيانات التي تم الحصول عليها هي مصدر مكتوب. ثم سيتم تصنيف هذه البيانات على أساس المعايير. هذا البحث ذو طبيعة نوعية، من أجل الحصول على بيانات متعمقة وذات معنى. والنظرية المستخدمة في هذه الدراسة هي النظرية الأسلوبية التي طرحها أحمد الشايب. باستخدام العناصر الأدبية التي يمكن أن تساعد في التحليل. العناصر الأدبية المستخدمة هي العاطفة (الذوق)، والخيال (الخيال)، والفقرة (الأفكار)، والسورة (الشكل). النتائج التي توصلت إليها هذه الدراسة هي أولاً أن هناك خمسة أنواع من عناصر الطعمة في سورة الإنسان، وهي صدق العاطفة، قوة العاطفة، ثبة العاطفة، تنوع العاطفة. ثانياً، توجد ثلاثة عناصر للخيال في سورة الإنسان، الخيال الإبتكار، الخيال التأليف، الخيال البياني. ثالثاً، وجد عناصر الفقه (الأفكار). رابعاً، عناصر السورة الموجودة (شكلاً).

كلمة مرشدة: الأسلوب، عناصر الأدب، الخلق البشري، جمال اللغة

## Stylistics in the Qur'an Surah *Al-Insān* (literary Studies)

By: Nahdia Asyifah

### ABSTRACT

Al-Qur'an is a miracle revealed by Allah Swt to the Prophet Muhammad Saw gradually. The Qur'an is also a guide for Muslims, as well as a way of life for them. Al-Qur'an with all the characteristics and the beauty of the style of language that is able to make the readers interested in the beauty of the style of language contained therein. Of course, the effects that arise from the style of the Al-Qur'an cannot be separated from the contents of the verses in each surah. One of the interesting surahs to look at from the aspect of language style is surah *Al-Insān*. This study aims to determine the stylistics in surah *Al-Insān* with a literary approach and explore the literary effects of the use of language style in surah *Al-Insān*. This type of research is library research. Because the data obtained is a written source. Then this data will be classified based on the criteria. This research is qualitative in nature, in order to obtain in-depth and meaningful data. The theory used in this study is the stylistic theory put forward by Ahmad Syayib. By using literary elements that can assist in analyzing. The literary elements used are '*āṭifah* (taste), *khayāl* (imagination), *fiqrah* (ideas), and *ṣūrah* (form). The results found in this study are First, there are five types of '*āṭifah* (taste) elements in surah *Al-Insān*, namely is *ṣidqu al-āṭifah* (truth of taste), *quwatu al-āṭifah* (strength of taste), *Ṣabāt Al-āṭifah* (loyalty/lasting taste), *Tanawa'u Al-āṭifah* (various tastes), and *Samawu Al-āṭifah* (level of taste). Second, there are three elements of fantasy (imagination) in surah *Al-Insān*, namely is *Khayāl ibtikāri*, *Khayāl ta'liḥi*, *Khayāl bayāni*. Third, elements of *fiqrah* (ideas) are found. Fourth, the element of *ṣūrah* (form) is found.

**Keywords:** *Uslūb, Literary Elements, Human Creation, The Beauty of Language*

## **MOTTO**

Beu Seuloe

Beu Teunang

Bek Panik

Yang santai

Yang tenang

Jangan panik



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan segala kerendahan hati, tesis ini saya persembahkan  
kepada:*

*Ayahanda Abd. Rasyid dan Ibunda Suriani, adik saya Anisa  
Humairah*

*&*

*Almamater saya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Nama</i>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ża	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah_)
ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuto vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وَّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tamarbūṭah

*Transliterasi* untuk *ta tamarbūtah* ada dua, yaitu: *ta tamarbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta tamarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta tamarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta tamarbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّنَا : *najjīnā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَالِي : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيُّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-samsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibekukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*.

Namun, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-laḥẓ lā bi khusūṣ al-sabab*

### 9. *Laḥẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata ang disandarkan kepada *laḥẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam ransliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangannya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi bakkata mubārakan*

*Syahrū ramadān al-laẓī unzla fih al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Ghazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT untuk segala rahmat dan kelancaran yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan seluruh umat akhir zaman.

Penulis selalu bersyukur dan berterimakasih kepada beberapa pihak dari akademik, keluarga, saudara, kawan seperjuangan atas arahan, bimbingan, semangat untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Gaya Bahasa dalam Al-Qur’an Surah *Al-Insān* (Kajian Stilistika)” sehingga diharapkan tesis ini dapat menjadi karya ilmiah yang produktif, inovatif, dan bermanfaat bagi khalayak umum, khususnya para akademis di bidang linguistik dan sastra. Penulis berharap dengan adanya hal ini maka, dapat menumbuhkan semangat untuk para akademisi agar terus berkarya dan meneliti mengenai sastra Arab secara umum.

Tentunya penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, dan dorongan. Adapun penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof., Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan terhadap proses berlangsungnya studi.
4. Ibu Anindya Aji Siwi, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang selalu membantu penulis dalam perkuliahan utamanya pada hal-hal administratif.
5. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan bekal yang tak terhingga kepada penulis, semoga penulis mampu menjadi pribadi yang beliau harapkan dan mampu meneruskan perjuangannya. Aamiin.
6. Orangtua penulis, Bapak Abd. Rasyid, Ibu Suriani yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya. Serta adik penulis, Anisa Humairah sebagai partner yang selalu mendukung dan memberikan semangat, sehingga tanpa itu semua penulis tidak mampu menyelesaikan studi ini.
7. Teman-teman Mahasiswa/i Program Magister Bahasa dan Sastra Arab yang turut memberikan inspirasi lewat berbagai diskusi. Semoga persahabatan kita tidak berakhir seperti berakhirnya perkuliahan ini.
8. Sahabat-sahabat seperantauan Kost Sapen (Cut Sri Wahyuni, Miftahul Jannah dan Rahma Salbiah), dan Partner Awak Dalam (Fahrul Rozi, Desy Faturrahmi, Melia Ariani, Rahma Salbiah dan Fera Nurtika sari, Cut Dila Fitriani) dan

Partner Cen-Cen Putri Rahmah Nurhakim yang senantiasa mendukung dan menemani selama masa-masa perkuliahan, sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini.

9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis.

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2023

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Nahdia Asyifah  
NIM. 21201011003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xix
DAFTAR ISI.....	xxii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Landasan Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II: TINJAUAN UMUM STILISTIKA .....</b>	<b>27</b>
A. Kajian Stilistika dan Ragamnya .....	27
B. Stilistika Al-Qur'an.....	34
<b>BAB III: ANALISIS STILISTIKA DALAM SURAH AL-INSĀN .....</b>	<b>37</b>
A. Analisis Surah Al-Insān .....	37
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. KESIMPULAN .....	56
B. KRITIK DAN SARAN .....	57

DAFTAR PUSTAKA .....	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	63



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw dan dengan segala petunjuk bagi umat Muslim, juga sebagai pedoman hidup bagi mereka. Al-Qur'an dengan segala keistimewaan dan susunan katanya yang indah, puitis dan estetik. Sehingga siapapun yang membacanya akan tertarik dengan keindahan gaya bahasa yang terkandung didalamnya. Quraish Shihab mengungkapkan bahwa, walaupun manusia telah mengenal tulis dan baca sejak lima ribu tahun yang lalu, namun tidak ada bacaan yang mampu menandingi Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Al-Qur'an memiliki keistimewaan dari pada kitab-kitab suci yang lainnya. Al-Qur'an dengan gaya bahasanya yang khas dapat memikat pembacanya. Gaya bahasa dalam Al-Qur'an tidak bisa ditiru oleh siapapun, karena Al-Qur'an bukan karya sastra yang berupa syair, prosa, maupun karya sastra lainnya. Al-Qur'an hadir dengan gaya bahasanya atau *uslūb* yang sangat indah dan mengagumkan karena keserasiannya, kehadirannya dan keharmonisan susunannya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang mampu menandingi keindahan serta keunikan gaya bahasa yang dimiliki oleh

---

<sup>1</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 3

<sup>2</sup> Ahmad Muzakki, *Stilistia Al-Qur'an, Memahami Karakteristik Bahasa Ayat-Ayat Eskatologi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2015), hlm. 4

Al-Qur'an. Bahkan orang Arab asli sekalipun tidak ada yang mampu menandinginya begitu saja, begitu juga dengan para ahli bahasa dan sastrawan. Berdasarkan hal tersebut diatas, Nurcholis mengatakan bahwa gaya bahasa/*uslūb* yang terdapat di dalam Al-Qur'an memang berbeda dengan *uslūb* yang digunakan sehari-hari oleh orang Arab, demikian juga dengan bahasa Arab yang terdapat dalam hadits.<sup>3</sup> Al-Qur'an yang dibaca dengan bunyi, pelafalan dan intonasi yang baik dan benar, secara alamiah akan menimbulkan irama mengalir dan memberikan nuansa makna dalam bacaannya.<sup>4</sup>

Keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an dari segi bahasa merupakan kemukjizatan utama dan pertama yang ditunjukkan kepada masyarakat Arab 15 abad yang lalu. Kemukjizatan yang dihadapkan kepada mereka ketika itu, bukan dari segi isyarat ilmiah dan pemberitaan gaibnya, karena kedua aspek ini berada di luar jangkauan pemikiran mereka. Sebagaimana dikatakan Abu Sulaiman Ahmad bin Muhammad, keindahan susunan lafal dan ketepatan maknanya, menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang tidak akan tertandingi selamanya.<sup>5</sup> Pemilihan kata dalam Al-Qur'an tidak saja dalam arti keindahan melainkan juga kekayaan makna yang dapat melahirkan beragam pemahaman.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Nurcholis, *Islam dan Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderatan* (Jakarta: Paramadina, 1992), hlm. 365

<sup>4</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi Al-Qur'an* (Sleman: Penerbit Belukar, 2008), hlm. 9

<sup>5</sup> Muhammad 'Abd Al-Mun'im Khafaji, *Al-Uslūbiyyah wa Al-Bayān Al-'Arabī* (Beirut: Al-Dar Al-Mishriyyah Al-Lubnaniyyah, 1992), hlm. 46

<sup>6</sup> Ahmad Muzakki, *Stilistika Al-Qur'an*,...hlm. 6

Meskipun daya pikat Al-Qur'an yang sangat kuat terhadap pembaca atau pendengar, namun banyak orang tidak mampu menjelaskan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Ketidakmampuan ini akan menghalangi pembaca untuk menyelami kandungan isi Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai petunjuk seharusnya tidak hanya dijadikan sebagai bacaan ritual saja, akan tetapi juga harus dipahami maknanya, dinikmati setiap huruf dan kalimatnya, dan juga diamalkan. Hal ini merupakan sebuah problem yang harus dipecahkan.<sup>7</sup>

Dalam dunia empiris, sangat sulit memilih bahasa yang tepat untuk mewakili sebuah realitas, lebih-lebih bahasa Al-Qur'an yang sangat menekankan aspek *believing* (keyakinan) dan *understanding* (pemahaman) ketimbang *explaining* (menjelaskan) dan *describing* (menggambarkan). Bahasa Al-Qur'an memiliki hakikat yang khusus, berbeda dengan bahasa-bahasa yang lain.<sup>8</sup>

Persoalan gaya bahasa/*uslub* bukanlah tentang efisien dan efektivitas penggunaannya, melainkan tentang cara penggunaan bahasa untuk menghasilkan efek tertentu. Gaya bahasa/*uslub* Al-Qur'an tidak saja dalam arti keindahan, tetapi juga dalam arti kemantapan pengungkapan dan nilai-nilai moral yang dikandungnya. Gaya bahasa Al-Qur'an menyangkut banyak hal sesuai dengan efek-efek tertentu yang ingin dimunculkan.<sup>9</sup> Efek yang muncul dari gaya bahasa Al-Qur'an tentunya juga tidak terlepas dari isi kandungan ayat

---

<sup>7</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an, Makna di Balik Kisah Ibrahim* (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 1

<sup>8</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an*,...hlm. 3

<sup>9</sup> Muhammad Muzakki, *Stilistika Al-Qur'an*,...hlm. 3

pada masing-masing surah. Salah satu surah yang menarik untuk dilihat dari aspek gaya bahasanya adalah surah *Al-Insān*.

Surah *Al-Insān* merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang penciptaan manusia, petunjuk-petunjuk mengenai jalan yang lurus menuju kehidupan yang sempurna serta santunan kepada anak yatim dan fakir miskin. Cara penggambaran dalam Al-Qur'an mengenai hal tersebut menjadi salah satu hal yang menarik untuk diamati lebih lanjut. Selain itu, surah ini juga memberikan nuansa keserasian bunyi di akhir ayatnya, serta adanya beberapa kata yang hampir sama namun berbeda pada huruf tengah dan awalnya di dalam surah yang menjadikan peneliti bertanya-tanya mengenai apa makna penggunaan *uslūb* atau gaya bahasa tersebut dalam surah ini. Oleh karena itu, peneliti memilih surah *Al-Insān* sebagai objek untuk dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan sudut pandang stilistika yang dikemukakan oleh Ahmad Syayib.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, tesis ini mengkaji:

1. Stilistika dalam surah *Al-Insān* dengan pendekatan sastra.
2. Berusaha menggali daripada efek sastra dari penggunaan gaya bahasa pada surah *Al-Insān*.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan stilistika dalam surah *Al-Insān* dengan pendekatan sastra.
2. Mengungkapkan efek sastra dari penggunaan gaya bahasa pada surah *Al-Insān*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai tambah yang dapat memberikan informasi secara utuh dan menyeluruh tentang bentuk stilistika, efek dan makna yang terkandung didalamnya, khususnya pada surah *Al-Insān*.

##### **b. Manfaat praktis**

Secara praktis, penelitian ini ditujukan untuk menambah sekaligus memperkaya referensi stilistika khususnya, serta sebagai *guidebook* bagi khalayak penggiat dan pemerhati bidang kajian linguistik pada umumnya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian, perlu dilakukan kajian terhadap penelitian terdahulu, guna untuk mengetahui keberadaan kajian yang hendak diteliti. Dengan melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka akan memperjelas keorisinalitas penelitian dari kajian yang

telah dilakukan sebelumnya. Tinjauan pustaka diadakan guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dan untuk membuktikan keaslian serta pembaharuan sebuah penelitian.<sup>10</sup> Adapun penelitian yang menggunakan objek berupa surah *Al-Insān* yang sama dengan penelitian ini sebelumnya sudah pernah ada. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan bukan berupa kajian tentang stilistika. Adapun penelitian telah dilakukan adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang membahas mengenai teori *al-uslūb* oleh Ahmad Syayib, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nisa Utami, mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “*Al-Afkār Al-Uslūbiyah ‘inda Ahmad Al-Syayib fī kitābah “Al-Uslūb”*”, Penelitian ini dilakukan padatahun 2015. Penelitian ini membahas tentang definisi *Al-Uslūb* secara umum berserta bagian dan unsur yang terkandung dalam kitab karya Ahmad Syayib. Adapun hasil penelitian ini adalah mengungkapkan tiga prinsip *Uslūb* menurut Ahmad Syayib, yaitu *Pertama, al-uslūb ikhtiyār*, yaitu gaya pemilihan kata atau diksi dalam konstruk kalimat. *Kedua, al-usūb in’ikās* yaitu *uslūb* sebagai refleksi identitas atau karakter kepribadian. *Ketiga, al-uslūb inziyāh* yaitu sebagai perpindahan makna dari pengarang teks atau *author of text* menuju pembaca/*reader*. Kemudian hasil penelitian ini juga menghadirkan beberapa pendapat para sastrawan lain yang mengenai dengan konsep *uslūb* sebagai bahan perbandingan mengenai

---

<sup>10</sup> Lembaga Penelitian IKIP Malang, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997) 22

pengertian *uslūb* secara luas guna untuk memperkaya pengetahuan tentang *uslūb*.

*Kedua*, penelitian yang di lakukan oleh Zul Haeri, mahasiswa STIE AMM Mataram, yang berjudul “Kajian Lingusitik Fungsional Sistemik pada Terjemahan Al-Qur’an Surah Al-Insan dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Wacana di Perguruan Tinggi”, penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sistem transivitas dan modalitas. Kemudian mengetahui jenis proses dan modalitas yang mendominasi dan menentukan relevansi penelitian wacana pembelajaran di perguruan tinggi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem transivitas dan teks modalitas sebagai bahan proses Al-Insan 27 (46,55%), proses mental sebanyak 9 (15,52%), proses identifikasi relasional sebanyak 1 (1,72%), dan proses sebanyak satu (1,72%). Hasil temuan berupa modalitas berupa (probabilitas dan frekuensi) sebanyak 37 (71,15%) dan modulasi (kebutuhan dan keinginan) sebanyak 9 (17,37%).

*Ketiga*, penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Mu’min, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda yang berjudul “Ikhtilāf Al-I’rāb dalam Al-Qur’an Surah Al-Insan dan Implikasinya dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Tsanawiyah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek-aspek ikhtilāf i’rab dalam surah Al-Insan, sehingga dapat diketahui faktor-faktor penyebab perbedaan dan pengaruhnya terhadap makna. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dalam surah Al-Insan

terdapat 10 kata yang mengandung ikhtilāf i‘rab di dalamnya, 8 kata disebabkan karena aspek bahasa dan 2 kata disebabkan karena aspek qira’āt Al-Qur’ān.

*Keempat*, penelitian yang di lakukan oleh Annisa Fitri Siregar, mahasiswi fakultas ushuluddin dan studi Islam, UIN Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hikmah dari penggunaan kata al-Insān dalam surah al-Insān yang mencakup dari ayat 1 sampai ayat 22. Adapun hasil penelitian ini adalah kata al-insan dalam surah al-Insān ayat 1 sampai ayat 22 yakni manusia merupakan makhluk ciptaan yang sangat mulia yang menunjukkan bahwa manusia memiliki akhlak dan adab. Manusia telah diistimewakan dengan ilmu, akal yang dengan itu diberikan sebuah tanggung jawab menjadi khalifah di bumi.

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membatu peneliti dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan, serta menghindari terjadinya plagiarisme terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

#### **F. Landasan Teori**

Sebagai salah satu ilmu kebahasaan yang mengkaji teks, stilistika dijadikan sebagai alat untuk memahami Al-Qur’an melalui penggunaan bahasa, struktur kalimat dan cakupan fenomena kebahasaan lainnya. Selain itu, stilistika juga dapat membantu untuk memahami makna teks Al-Qur’an dengan lebih tepat. Oleh karena itu, intensitas kajian stilistika mengalami perkembangan yang dinamis dalam rangka mengeksplorasi kebahasaan Al-Qur’an. Sudah pastinya

kajian ini bertujuan untuk memperoleh makna yang tepat, sehingga dengan pemahaman yang tepat terhadap makna-makna teks Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat kita pahami bahwa tujuan dari stilistika adalah untuk menerangkan fungsi gaya bahasa dari sebuah teks. Adapun yang dikaji didalamnya bisa saja berupa struktur bahasa, retorika, aspek leksikal dan bahasa figuratif. Selain itu, stilistika juga bertujuan khusus untuk mengungkapkan efek secara khusus yang di timbulkan ketika seseorang selesai membaca sebuah karya.

Stilistika dalam bahasa Arab disebut dengan *uslūb*. Ali Al-Jarim dan Mustafa Utsman mendefinisikan *uslūb* adalah makna yang terkandung pada kata-kata yang terangkai sedemikian rupa sehingga lebih cepat mencapai sasaran kalimat yang dikehendaki dan lebih menyentuh jiwa para penerima pesan.<sup>12</sup> Sedangkan Al-'Umari mendefinisikan *uslūb* kedalam tiga aspek, yaitu: *Pertama, Al-Mursil* (penutur), *Kedua, Al-Mutalaqqī* (penerima), dan *Ketiga, Al-Khiṭāb* atau *Al-Nās* (tuturan/teks). Ditinjau dari aspek penutur, *uslūb* adalah tuturan yang dapat mengungkapkan pola pikiran penulis atau penuturnya sehingga ada ungkapan "*uslūb* adalah orangnya itu sendiri". Ditinjau dari aspek penerima, *uslūb* adalah tanda-tanda teks yang berpengaruh pada penutur atau pembaca. Sedangkan tinjauan dari aspek tuturan, *uslūb* adalah sekumpulan fenomena

---

<sup>11</sup> Lukman Fajariyah, *Studi Stilistika Al-Qur'an: Kajian Teoritis dan Praktis Pada Surat Al-Ikhlās* (t.t: ALFAZ, 2020), Vol.8, No.2, hlm. 162

<sup>12</sup> Ali Al-Jarim, Mustafa Utsman, *Al-Balāghatu Al-Wadhīhahtu*, (Semarang: PT. Toha Karya, 2001), hlm. 52

bahasa yang dipilih, digunakan dan dibentuk secara deviatif.<sup>13</sup> Kemudian Zarqani mengatakan stilistika/*uslūb* adalah cara berbicara yang diambil penulis dalam menyusun kalimat dan memilih lafal-lafal.<sup>14</sup>

Stilistika Al-Qur'an (*uslūb Al-Qur'ān*) bukanlah kosakata dan susunan kalimat, akan tetapi metode yang dipakai Al-Qur'an dalam memilih kosakata dan gaya kalimatnya. Fokus analisis stilistika yaitu mengungkapkan bagaimana penggunaan bahasa dalam Al-Qur'an dan mengungkapkan pengaruh penggunaan *Al-Mustawayāt Al-Uslūbiyah* pada ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Syihabuddin Qalyubi mengatakan bahwa *uslūb Al-Qur'ān* memiliki tujuh macam karakteristik, yaitu:

1. Lafal Al-Qur'an memiliki sentuhan yang mengagumkan pada aspek keteraturan susunan suaranya (*an-Nizām al-Ṣauṭi*) dan juga keindahan bahasanya (*al-Jamāl al-Lugawī*).
2. Dikalangan orang awam maupun orang terdidik bahasa Al-Qur'an dapat diterima.
3. Akal dan perasaan dapat menerima bahasa Al-Qur'an.
4. Al-Qur'an memiliki keagungan jalinan dan keakuratan narasinya.
5. Keunggulannya adalah berbagai pengungkapan seni tuturan.

---

<sup>13</sup> Abdulla Al-'Umari, *Al-Uslūbiyyah: Dirāsah wa Taṭbīq* (Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad bin Su'ud Al-Islamiyah, 2007), hlm. 5

<sup>14</sup> Muhammad Abd al-Azim Az-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*,... hlm. 1998

<sup>15</sup> Syihabuddin Qalyubi, *'ilm Al-Uslūb Stilitika Bahasa dan Sastra Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm. 101

6. Gaya tuturan yang global dan gaya tuturan yang rinci terhimpun dalam bahasa Al-Qur'an.
7. Kosakata yang digunakan dalam Al-Qur'an bersifat efisien.<sup>16</sup>

Untuk dapat mengetahui posisi stilistika Al-Qur'an (*uslūb Al-Qur'ān*), maka harus mengetahui klasifikasi stilistika yang berlaku di kalangan bangsa Arab. Secara global, stilistika diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. *Al-Uslūb Al-Khiṭābi*

*Al-Uslūb Al-Khiṭābi* adalah salah satu seni pidato yang mempunyai karakteristik kandungan makna yang kuat, memakai lafal yang serasi dan argumentasi yang relevan. Biasanya seorang orator berbicara mengenai tema yang relevan dengan realitas kehidupan untuk membawa audiens mengikuti pemikirannya. Stilistika yang indah, jelas, lugas merupakan unsur yang dominan dalam retorika untuk mempengaruhi aspek psikis audiens.

2. *Al-Uslūb Al-'Ilmī*

*Al-Uslūb Al-'Ilmī* adalah *uslūb* yang harus jauh dari aspek subyektif dan emotif penuturnya, karena eksperimen ilmiah itu obyektif dan tidak ada hubungannya dengan aspek psikis, emotif dan kondisi orang yang melakukannya. *Al-Uslūb Al-'Ilmī* membutuhkan logika

---

<sup>16</sup> Syihabuddin Qalyubi, *'Ilm Al-Uslūb Stilistika Bahasa dan Sastra Arab...* hlm. 46

yang baik, pemikiran yang lurus serta jauh dari imajinasi dan emosi, karena sasarannya adalah pikiran dan menjelaskan fakta-fakta ilmiah.

Karakteristik *Al-Uslūb Al-'Ilmī* adalah harus jelas dan lugas. Serta harus menampakkan efek keindahan, kekuatan penjelasan, argumentasi yang kuat, redaksi yang mudah, rasa yang brilliant dalam memilih kosakata dan informasi yang dapat dipahami. Oleh karena itu, stilistika ilmiah harus tematik dan terhindar dari majaz, kinayah dan permainan kata-kata lainnya.

### 3. *Al-Uslūb Al-Adabi*

*Al-Uslūb Al-Adabi* sangat subyektif, karena ia merupakan ungkapan jiwa pengarangnya, pemikirannya dan emosinya. Oleh karena itu, *Al-Uslūb Al-Adabi* sangat spesifik.

Sasaran *Al-Uslūb Al-Adabi* adalah aspek emosi bukan logika, karena stilistika ini digunakan untuk memberi efek perasaan pada pembaca. Oleh karena itu, temanya mempunyai relevansi yang erat dengan jiwa pengarang dan mengesampingkan teori ilmiah, argumentasi logis dan terminologi ilmiah.<sup>17</sup>

Di antara keistimewaan stilistika Al-Qur'an yang menjadi karakteristik kemukjizatannya adalah:

1. Kesan bunyi (*al-iqā al-ṣauṭi*).

---

<sup>17</sup> Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin, *Al-Balāghah Al-Waḍīhah*, (Dar al-Ma'arif: Mesir, t.t), hlm. 12

2. Keselarasan bagian-bagian Al-Qur'an (*al-tarābuṭ al-ajzā'*).
3. Kebahasaan yang sederhana namun tajam (*al-wafā' bi al-hāq al-'ammah wa al-khaṣṣah*).
4. Pembahasan yang akurat, singkat dan padat (*al-qasdi fi al-lafzi wa al-wafā' bi al-ma'na*).
5. Penyeimbangan antara akal dan emosi (*al-muwāzanah baina al-aql wa al-'āṭifah*).<sup>18</sup>

Sastra memiliki empat unsur penting yang harus dimiliki dalam sebuah karya sastra. Diantaranya adalah العاطفة (rasa), الخيال (imajinasi), الفكرة (gagasan), dan الصورة (bentuk).

#### 1. العاطفة (rasa)

Para sastrawan sering kali menamakan rasa dengan dua istilah, yaitu feeling dan emosi. Feeling adalah sikap seorang penyair terhadap pokok permasalahan atau objeknya.<sup>19</sup> Sedangkan emosi adalah keadaan batin yang kuat, yang menampakkan kesedihan, kegembiraan, keharuan dan keberanian dengan sangat kuat yang bersifat subjektif.<sup>20</sup> Oleh

<sup>18</sup> Ahmad Syams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2008), hlm. 160

<sup>19</sup> Ahmad Syayib, *Uṣūlu Al-Naqdu Al-Adabī* (Qāhirah: Maktabatu Al-Nahḍatu Al-Maṣriyah, 1994), hlm. 180

<sup>20</sup> Syamsir Arifin, *Kamus Sastra Indonesia* (Padang: Angkasa Raya, 1991), hlm. 49

karena itu, emosi sering tertuang dalam karya sastra penyair dengan menggunakan gaya atau cirikhasnya masing-masing.<sup>21</sup>

Untuk menilai dan mengetahui rasa dalam karya sastra diperlukan adanya ukuran-ukuran (miqyas) diantaranya adalah:

a. صدق العاطفة (kebenaran rasa)

صدق العاطفة (kebenaran rasa) artinya, rasa itu hadir dengan sebenarnya, tidak dibuat-buat sehingga rasa itu dapat memberikan nilai yang kekal dalam sebuah karya sastra. Misalnya seperti kematian seseorang yang sangat kita sayang dapat menimbulkan rasa sedih yang sangat mendalam, mendapatkan hadiah dari seseorang yang dapat menghadirkan kegembiraan yang sangat, demikianlah seterusnya.<sup>22</sup>

b. قوة العاطفة (kekuatan rasa)

قوة العاطفة (kekuatan rasa) adalah bukan ragam rasa sastra yang ditimbulkan. Terkadang rasa tenang (hadi') itu lebih berpotensi memberikan pengaruh kepada pembaca, karena terdapat perbedaan antara karakteristik sastra dalam tingkat kekuatan

---

<sup>21</sup> Ika Selviana, *Rasa Dan Gaya Dalam Penulisan Puisi Stilistika Aplikatif* (The First On-Publisher in Indonesia: Guepedia, 2021), hlm. 17

<sup>22</sup> Ahmad Syayib, *Uşūlu An-Naqdu Al-Adabī*,... hlm. 190

antara karakteristik rasa dalam tingkat kekuatannya.<sup>23</sup> Oleh karena itu, untuk membuat ukuran (kriteria) tentang kekuatan rasa memang sangat sulit.<sup>24</sup>

c. ثبات العاطفة (kesetiaan/kelanggengan rasa)

ثبات العاطفة (kesetiaan/kelanggengan rasa) artinya adalah ketetapan rasa pada diri seorang sastrawan tau penyair selama ia berkarya. Hal ini di maksudkan agar rasa tersebut tetap berpengaruh kuat pada hasil karya sastra. Oleh karena itu, para pembaca atau pendengar akan merasakan kesetiaan rasa sastra tersebut walaupun terdapat situasi.<sup>25</sup>

d. تنوع العاطفة (ragam bahasa)

تنوع العاطفة (ragam rasa) adalah kemampuan sastrawan dalam mentransformasikan kesan-kesan rasa yang beraneka ragam dalam jiwa pembaca. Seperti rasa cinta, semangat, rasa empati, rasa bangga, dan lain sebagainya. Rasa pada sastra seperti ini merupakan bakat yang tidak banyak dimiliki oleh banyan sastrawan.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Ahmad Syayib, *Uṣūlu An-Naqdu Al-Adabī*,... hlm. 193

<sup>24</sup> Akhmah Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.

<sup>25</sup> Ahmad Syayib, *Uṣūlu An-Naqdu Al-Adabī*,... hlm. 197

<sup>26</sup> Ahmad Syayib, *Uṣūlu An-Naqdu Al-Adabī*,... hlm. 201

e. سمو العاطفة (tingkatan rasa)

Para ahli kritikus sastra telah menyepakati bahwa tingkat rasa adalah perbedaan tinggi rendahnya sebuah rasa sastra pada setiap sastrawan. Perbedaan ini dapat diketahui dari segi gaya bahasa (stilistika) yang di pergunakan.<sup>27</sup>

2. الخيال (Imajinasi)

Imajinasi adalah sebuah keadaan yang tidak sama dengan realita sesungguhnya, walaupun ia tetap berpangkal dari kenyataan pengalaman.<sup>28</sup> Artinya, imajinasi adalah hasil karangan atau hasil khayalan sang pengarang yang di tuangkan kedalam karya sastra. Khayalan yang dihasilkan merupakan hasil kreatifitas pengarang yang menyerupai kehidupan aslinya, walaupun peristiwa yang tertuang dalam karya tersebut bukanlah keadaan asli pada kehidupan kenyataan pengarang.

Hubungan karya sastra dengan kenyataan telah dikemukakan oleh Plato dengan menggunakan istilah mimesis (tiruan). Karya sastra meniru keadaan yang terjadi sehari-hari, sedangkan keadaan sehari-hari merupakan tiruan dari kenyataan tertinggi yang terletak pada dunia Ilahi. Aristoteles mengungkapkan bahwa pengarang tidak sekedar meniru, seperti yang dikemukakan oleh Plato, akan tetapi ia adalah

---

<sup>27</sup> Ahmad Syayib, *Uṣūlu An-Naqdu Al-Adabī*,... hlm. 203

<sup>28</sup> Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab*,... hlm. 81

ciptaan Tuhan yang hanya sekedar tempat kembali. Justru pengarang yang menciptakan kenyataan baru berdasarkan dengan kenyataan obyektif.<sup>29</sup>

Ahmad Syayib membagi Khayal kedalam tiga macam, yaitu sebagai berikut:

*a. Khayāl Ibtikāri*

*Khayāl Ibtikāri* adalah gambaran dalam sebuah karya sastra yang disusun secara selektif, maka dinamakan *Khayāl Ibtikāri*. Tetapi jika disusun secara asal-asalan ia dinamakan dengan (angan-angan). Seperti peran tokoh dalam kisah Abu Zaid dalam cerita *Alfu Lailah wa Lailah*. Ketika cerita itu diperankan oleh tokoh tersebut, pastinya dimulai dengan alur yang prosedural, dan kemudian berimajinasi sesuai dengan alur yang di perankan.<sup>30</sup>

*b. Khayāl Ta'lift*

*Khayāl* ini merupakan perpaduan antara pikiran dan gambaran yang serasi dengan berasal pada satu perasaan yang benar. Jika gambaran ini tidak dipahami dengan baik, maka akan menjadi *tamšīl*, sebagaimana *tasybīh* dalam istilah 'ilmu al-bayān. Misalnya seperti pohon jika musim hujan akan menghihiau dan

---

<sup>29</sup> Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab*,... hlm. 82

<sup>30</sup> Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab*,... hlm. 83

lebat buahnya, demikian juga sebaliknya jika musim kemarau, pohonnya akan kering dan tidak berbuah. Pada saat sastrawan berimajinasi tentang pohon tersebut, dengan memadukan pemikiran dan gambaran yang ada, maka proses imajinasi ini disebut dengan *Khayāl Ta'liḥ*.<sup>31</sup>

c. *Khayāl Bayāni*

*Khayāl* ini juga disebut dengan *khayāl tafṣīri*. *Khayāl* ini merupakan sebuah sarana yang baik untuk mengekspresikan nuansa alam dengan gaya sastra yang indah. Karena bentuk *khayāl* ini berada pada sentuhan keindahan alam dan rahasia yang terpendam di dalamnya, sehingga dapat menggambarkan keindahan dengan jelas. Seperti pada saat kita memandang sekuntum bunga, atau membaca kata “bunga”, kemudian kita memberikan interpretasi terhadap makna bunga itu sendiri, apakah bunga itu indah, cantik, harum dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

3. فقرة (Gagasan)

Gagasan atau disebut juga dengan tema merupakan patokan utama untuk mengetahui karya sastra. Karya sastra yang sebenarnya bukanlah susunan bahasa dan ungkapan saja, tetapi ia harus memberikan informasi yang baru tentang alam dan kehidupan, eksistensi dan

---

<sup>31</sup> Ahmad Syayib, *Uṣūlu An-Naqdu Al-Adabī*,... hlm. 214

<sup>32</sup> Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab*,... hlm. 83

manusia. Pikiran dan gagasan yang dikandung dalam karya sastra hendaklah jelas dan relevan, bukan yang bersifat plagiat atau tiruan.<sup>33</sup>

Seorang sastrawan seharusnya menyampaikan gagasan atau pikiran yang mempunyai relasi yang kuat dengan judul keadaan (situasi). Para ahli Balaghah dan kritikus sastra mengungkapkan bahwa ungkapan yang baligh adalah kesesuaian kalam dengan tuntutan keadaan. Maka sastrawan hendaklah memposisikan dirinya berpegang kepada unsur yang baru, jujur dan kuat dalam gagasan ketika menentukan sebuah judul. Gagasan itu tidak akan bermakna jika ungkapan yang menilai seni tidak terpenuhi, karena penyampaian seni adalah simbol dari kandungan sastra dapat dilihat dan dinikmati oleh pembaca.<sup>34</sup>

Pikiran dan makna merupakan struktur batin. Pikiran, makna dan pesan yang terkandung dalam karya sastra merupakan tujuan, sedangkan perasaan yang tergambar dalam imajinasi merupakan sarana untuk membangkitkan keindahan dan kekuatan pikiran.<sup>35</sup>

Ahmad Syayib menjelaskan bahwa sastra akan dapat mengekspresikan pesan-pesan sastra yang didasari pada khayal dan rasa.

Bahasa sastra harus bersifat jelas dan lugas, ungkapan bahasa sastra

---

<sup>33</sup> Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab*,... hlm. 83

<sup>34</sup> Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab*,... hlm. 84

<sup>35</sup> Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab*,... hlm. 86

berbeda karena perbedaan perasaan, bentuk bahasa sastra terikat dengan makna, dan bentuk sastra berbeda karena perbedaan penulis.<sup>36</sup>

#### 4. الصورة (bentuk)

الصورة (Bentuk) merupakan cara dan gaya dalam penyusunan dan pengaturan bagian-bagian karangan, atau pola struktural karya sastra.<sup>37</sup> bentuk banyak yang mengartikan dengan gaya bahasa, stilistika (al-uslūb). Stilistika merupakan metode pemilihan atau cara berbicara dan penggunaan kata-kata sedemikian rupa yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tepat, padat, lugas dan sampai ke pendengar.<sup>38</sup>

Sedangkan pikiran dan makna merupakan struktur batin. Pikiran, makna, dan pesan yang terkandung dalam karya sastra merupakan tujuan, sedangkan perasaan yang tergambar dalam imajinasi merupakan sarana untuk membangkitkan keindahan dan kekuatan pikiran.<sup>39</sup>

### G. Metode Penelitian

---

<sup>36</sup> Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab*,... hlm. 89

<sup>37</sup> Akhmad Muzakki, *Kesusastraan Arab: Pengantar Teori dan Terapan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 71

<sup>38</sup> Akhmad Muzakki, *Kesusastraan Arab: Pengantar*,... hlm. 71

<sup>39</sup> Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab*,... hlm. 86

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan suatu metode. Hal ini digunakan untuk mempermudah dan mencapai tujuan dari suatu penelitian yang diinginkan.<sup>40</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu data yang diperoleh berdasarkan dari sumber yang tertulis. Kemudian data ini nantinya akan diklasifikasikan berdasarkan kriterianya dan dianalisis.<sup>41</sup> Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid, suatu data yang mengandung makna.<sup>42</sup> Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis atau ujaran serta perilaku yang dapat dinikmati.<sup>43</sup> Data dalam metode kualitatif diuraikan dengan menggunakan kata-kata dan bukan angka. Penelitian ini mendeskripsikan dan menemukan aspek-aspek yang ditimbulkan terkait dengan stilistika dalam surah *Al-Insān*.

## 2. Jenis Penelitian

---

<sup>40</sup> Fatimah Dadjasudarman, *Metode Linguistik Rancangan Metode Penelitian dan Kajian* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 1

<sup>41</sup> Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 144-145

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3

<sup>43</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gramedia, 2002), hlm. 3

Sebuah penelitian tentu saja membutuhkan sebuah objek. Adapun objek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu objek formal dan objek material. Menurut Taliziduhu Ndraha, objek formal merupakan aspek atau sudut pandang suatu ilmu dalam melihat suatu objek penelitian. Sedangkan objek material menurutnya adalah benda atau hal yang menjadi bidang penelitian.<sup>44</sup> Objek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua objek, yaitu:

a. Objek material

Objek material yang digunakan dalam penelitian ini adalah surah *Al-Insān*.

b. Objek formal

Adapun objek formal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menitik beratkan pada analisis Al-Qur'an menggunakan teori stilistika.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Siswanto, sumber data primer yaitu sumber utama penelitian yang diproses sumbernya tanpa perantara,<sup>45</sup> sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data

---

<sup>44</sup> Taliziduhu Ndraha, *Research: Teori Metodologi Administrasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 58

<sup>45</sup> Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis* (Surakarta: UMS, 2005), hlm.

yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi masih berdasarkan kategori konsep.<sup>46</sup>

Adapun dalam penelitian ini sumber data primer dalam penelitian ini berupa surah *Al-Insān*. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data penunjang yang digunakan dalam penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan yaitu merupakan rujukan kepustakaan yang berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis maupun disertasi segala informasi atau data mengenai penelitian ini.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Nawawi menjelaskan bahwa metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian, memungkinkan pemecahan masalah secara valid dan terpercaya.<sup>47</sup> Oleh karena itu, pengumpulan data merupakan salah satu bagian dari penelitian yang sangat penting untuk dilakukan agar masalah dapat terpecahkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik membaca, dan mencatat. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Teknik membaca

Menurut Wilson, membaca pada prinsipnya memiliki tujuan utama untuk mencari keterangan-keterangan yang berkaitan dengan data penelitian. Selain itu, membaca juga akan memberikan keluasan

---

<sup>46</sup> Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra*, ... hlm. 4

<sup>47</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hlm. 13

pandangan, terutama dalam hubungannya dengan objek formal penelitian.<sup>48</sup> Adapun dalam penelitian ini, teknik membaca surah *Al-Insān* dilakukan secara cermat untuk memperoleh pemahaman mengenai stilistika yang terdapat dalam kitab surah *Al-Insān*.

b. Teknik mencatat

Mencatat adalah proses perekaman dan pencatatan data pada kartu-kartu data secara sistematis dan terorganisir dengan baik, agar memudahkan pemantauan jalan penelitian. Pencatatan bisa dilakukan dengan empat cara: 1) mencatat data secara quotasi, 2) mencatat data secara parafrase, 3) mencatat secara pengkodean, 4) mencatat secara preci.<sup>49</sup> Adapun dalam penelitian ini teknik mencatat yang digunakan adalah mencatat data-data dari sumber data, dalam hal ini surah *Al-Insān* dengan mengkaji mengenai stilistika. Berlandaskan stilistika akan diungkapkan aspek-aspek yang ditimbulkan dari surah *Al-Insān*.

5. Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode model Miles dan Hubermann. Menurut Hubermann, analisis data terdiri dari empat langkah yaitu: a). Data collection (pengumpulan data) merupakan aktivitas pertama dalam menemukan informasi, data dan segala hal yang berkaitan dengan

---

<sup>48</sup> Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm. 163

<sup>49</sup> Kaelan, M. S, *Metode Penelitian Sosial*,...hlm. 167-168

penelitian.; b). Data reduction (reduksi data) dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal penting dalam mencari tema dan polana; c). Data display (penyajian data) adalah bentuk uraian singkat untuk mempermudah pemahaman dengan kondisi yang terjadi sehingga bisa merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah ditemukan; d). Conclusion drawing (penarikan kesimpulan) dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang berupa data-data yang siap digunakan dalam analisis, setelah data tersebut direduksi dan disajikan.<sup>50</sup>

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, agar sebuah penelitian lebih terarah dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu:

- a. Bab I, penelitian akan memaparkan secara singkat terkait penelitian ini, meliputi latar belakang penelitian yang menjadi pendahuluan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II, akan membahas tentang biografi singkat Ahmad Syayib dan menguraikan mengenai tinjauan umum stilistika yang meliputi pengertian stilistika, stilistika dalam tradisi Arab, stilistika balaghah dan kritik sastra, ranah kajian stilistika, stilistika Al-Qur'an.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 247

- c. Bab III, berisi analisis Al-Qur'an Surah *Al-Insān* dengan kajian stilistika yang disusun oleh Ahmad Syayib.
- d. Bab IV, merupakan bab terakhir atau penutup. Pada bab ini nantinya terbagi pada kesimpulan, saran dan penutup. Pada halaman berikutnya akan dicantumkan daftar pustaka yang penulis gunakan dalam penelitian.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Stilistika dalam surah *Al-Insān* yang ditinjau dari segi sastra terdapat empat macam, yaitu:
  - a. Terdapat lima jenis unsur '*āṭifah* (rasa) dalam surah *Al-Insān* yaitu *Pertama, ṣidqu al-‘āṭifah* (kebenaran rasa) yang mengungkapkan rasa kenyataan/fakta tentang penciptaan manusia dan kemukjizatan Al-Qur'an. *Kedua, quwatu al-‘āṭifah* (kekuatan rasa) yang mengungkapkan kekuatan rasa takut terhadap azab dan rasa kenikmatan karena surga. *Ketiga, Ṣabāt Al-‘āṭifah* (kesetiaan/kelanggengan rasa) yang mengungkapkan bahwa manusia sebelum diciptakan oleh Allah mereka tiada dalam bentuk yang dapat disebut. *Keempat, Tanawa 'u Al-‘āṭifah* (ragam rasa) yang mengungkapkan bahwa rasa takut akan azab hari kiamat, rasa gembira karena mendapat balasan surga, dan rasa rendah hati dalam berbagi terhadap sesama. *Kelima, Samawu Al-‘āṭifah* (tingkatan rasa) yang mengungkapkan bahwa kenikmatan dan kepedihan balasan di hari kiamat.

- b. Terdapat tiga unsur *Khayāl* (imajinasi) dalam surah *Al-Insān* yaitu, *Pertama, Khayāl ibtikāri* yang menjelaskan tentang susunan dalam surah *Al-Insān* tertata dengan rapi, baik dari segi lafadznya, iramanya, maupun maknanya. *Kedua, Khayāl ta'lifi* yang menjelaskan tentang gambaran balasan terhadap orang kafir yang ingkar kepada perintah Allah. *Ketiga, Khayāl bayāni* yang menjelaskan tentang keindahan surga dan berbagai kenikmatannya.
- c. Unsur *fiqrah* (gagasan) yang terdapat dalam surah *Al-Insān* menegaskan tentang bentuk peringatan pada setiap ayat yang mudah dipahami, baik dari segi lafadz maupun makna.
- d. Unsur *ṣūrah* (bentuk) yang terdapat dalam surah *Al-Insān* adalah bentuk deskripsi yang menjelaskan tentang asal mula manusia diciptakan hingga balasan terhadap apa yang mereka perbuat.

## 1. Kritik dan Saran

### 1. Kritik

Dalam penelitian ini tentunya penulis banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam menyusun tesis ini, baik dari segi teori maupun pembahasan yang mungkin belum terlalu jelas secara menyeluruh. Diharapkan kepada pembaca atau peneliti selanjutnya agar dapat memberikan kritik dan sarannya, guna untuk perbaikan tesis ini untuk kedepannya, agar tidak terulang kesalahan yang sama untuk kesekian kalinya.

### 2. Saran

Penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang stilistika yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan teori uslūb oleh Ahmad Syayib. Penelitian ini tentunya banyak kekurangannya, sehingga penulis kesulitan dalam menyelesaikannya. Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya atau pembaca agar lebih banyak rujukan dan bacaan mengenai teori yang digunakan, guna untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai stilistika atau uslūb yang terdapat dalam Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Umari, Abdulla, 2007 *Al-Uslūbiyyah: Dirāsah wa Taṭbīq*, Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad bin Su'ud Al-Islamiyah
- Al-Ashfahani, Al-Raghib, 1988 *Mu'jam Mufradat Alfaadz Al-Qur'an*, Beirut: Daar Al-Fikr Ibnu Manzhur, Lisan Al-Arabi, Beirut, Dar Al-Ihy Al-Turats Al-Arabi
- Al-Musadi, Abdul Salam, 1982 *Al-uslūbiyah wa Al-uslūb*, Tunisia: Dār Al-'Arabiyah lilkitāb
- Al-Musadi, Abdul Salam, 1991 *Muhāwalāt fī Al-uslūbiyah Al-hikāyah*, Qāhirah: Dār Al-faniyah littasyrī wa At-tauzī
- Al-Zarqany, Muhammad Abd Al-'Azdim, 1993 *Manāhil Al-Irfān fī 'Ulum Al-Qur'ān*, Mesir: Dar al-Ihya'
- Amin, Ali Al-Jarim dan Mustafa, t.t *Al-Balāghah Al-Waḍihah*, Dar al-Ma'arif: Mesir
- Arifin, Syamsir, 1991 *Kamus Sastra Indonesia*, Padang: Angkasa Raya
- Asy'arie, Musa, 1992 *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: LESFI
- Az-Zarqani, Muhammad Abd al-Azim, t.t *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, Dar al-Ihya: Mesir
- Dadjasudarman, Fatimah, 2006 *Metode Linguistik Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*, Bandung: Refika Aditama
- Fajariyah, Lukman, 2020 *Studi Stilistika Al-Qur'an: Kajian Teoritis dan Praktis Pada Surat Al-Ikhlās*, t.t: ALFAZ, Vol.8, No.2
- Fanie, Zainuddin, 2001 *Telaah Sastra*, Surakarta: Muhammadiyah University
- Kaelan, M.S, 2012 *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma
- Keraf, Gorys, 2006 *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Khafaji, Muhammad 'Abd Al-Mun'im, 1992 *Al-Uslūbiyyah wa Al-Bayān Al-'Arabī*, Beirut: Al-Dar Al-Mishriyyah Al-Lubnaniyyah
- Lauder, Untung Yuwono Kushartanti & Multamia RMT, 2007 *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*, Jakarta,

- Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997 *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang
- Madyan, Ahmad Syams, 2008 *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Maesur, Shidqon, 2006 *Al-Adab Al-'Arabiyy fī Al-Aṣraini Al-Jahiliyy wa Ṣadri Al-Islamiyy*, Salatiga: STAIN Salatiga
- Manshur, Fadlil Munawwar, 2011 *Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Masyah, Syarif Hade dkk, 2008 *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadits: Kemukjizatan Sastra dan Bahasa Al-Qur'an*, Bekasi: Sapta Sentosa, jilid VII
- Moleong, 2002 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Gramedia
- Muhammad, Abdullah bin, 2005 *Lubābu At-Tafsīr Min Ibni Kaṣīr*, Kairo: Muassasah Dār Al-Hilāl Kairo, jilid 8
- Muthalib, Muhammad Abdul, 1994 *Al-Balāghatu wa Al-Uslūbiyah*, Qahirah: Asy-Syirkah Al-Maṣriyah Al-'Alamiyah linnasyr-Lujman
- Muzakki, Ahmad, 2009 *stilistika Al-Qur'an: Gaya Bahasa Al-Quran dalam Konteks Komunikasi*, Malang: UIN Malang Press
- Muzakki, Akhmad, 2006 *Kesusastraan Arab: Pengantar Teori dan Terapan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muzakki, Akhmad, 2015 *Stilistika Al-Qur'an Memahami Karakteristik Bahasa Ayat-Ayat Eskatologi*, Malang: UIN-Maliki Press
- Muzakki, Akhmah, 2011 *Pengantar Teori Sastra Arab*, Malang: UIN Maliki Press
- Nawawi, Hadari, 1991 *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ndraha, Taliziduhu, 1985 *Research: Teori Metodologi Administrasi*, Jakarta: Bina Aksara
- Nurcholis, 1992 *Islam dan Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderatan*, Jakarta: Paramadina

- Nurgiantoro, Burhan, 2017 *Stilistika*, 2 ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Piliang, Yusraf Amir, 2003 *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta: Jalasutra
- Pradopo, Rachmad Djoko, 2021 *Stilistika*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Qalyubi, Syihabuddin, 1997 *Stilistika Al-Qur'an (Pengantar Orientasi Studi Al-Qur'an)*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press
- Qalyubi, Syihabuddin, 2008 *Stilistika dalam Orientasi Studi Al-Qur'an*, Yogyakarta: Belukar, cetakan ke-2
- Qalyubi, Syihabuddin, 2009 *Stilistika Al-Qur'an, Makna di Balik Kisah Ibrahim*, Yogyakarta: LkiS
- Qalyubi, Syihabuddin, 2017 *'Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta
- Qalyubi, Syihabuddin, 2017 *'ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa dan Sasatra Arab*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta
- Ratna, Nyoman Kutha, 2013 *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha, 2009 *Stilistika Kajian Bahasa, Sarana, Sastra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Satoto, Soedarto, 2012 *Stilistika*, Yogyakarta: Ombak
- Selviana, Ika, 2021 *Rasa Dan Gaya Dalam Penulisan Puisi Stilistika Aplikatif*, The First On-Publisher in Indonesia: Guepedia
- Setiawan, M. Nur Kholis, 2005 *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: eLSAQ Press
- Shihab, Quraish, 1998 *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan
- Shihab, Quraish, 2005 *Tafsir Al-misbāh*, Tangerang: Lentera Hati
- Siswanto, 2005 *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*, Surakarta: UMS
- Sugiyono, 2009 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

- Sulaiman, Fathullah Ahmad, 2004 *Al-Uslūbiyah*, Cairo: Maktabah Al-Ādāb
- Surakhmad, Winarto, 1994 *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito
- Syayib, Ahmad, 1411 *Al-Uslūb*, Qahirah: Maktabah An-Nahḍah Al-Maṣriyah
- Syayib, Ahmad, 1994 *Uṣūlu Al-Naqdu Al-Adabī*, Qāhirah: Maktabatu Al-Nahḍatu Al-Maṣriyah
- Tim Depdikbud, 1999 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Utsman, Ali Al-Jarim, Mustafa, 2001 *Al-Balāghatu Al-Wadhihahtu*, Semarang: PT. Toha Karya
- Wicaksono, Andri, 2014 *Catatan Ringkas Stilistika*, Bandar Lampung: Garuda Waca

